

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI
DALAM TEKS ARTIKEL SISWA KELAS 12 SMK NEGERI 1
KECAMATAN KOTA BESI, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AFIFAH PRIDA NUR

A310180074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

PERSETUJUAN

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI DALAM TEKS
ARTIKEL SISWA KELAS 12 SMK NEGERI 1 KECAMATAN KOTA BESI,
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

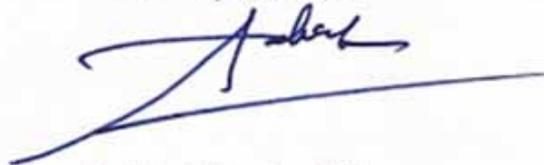
PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

**AFIFAH PRIDA NUR
A310180074**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Surakarta, 23 Mei 2022



Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

NIP. 195705131984031001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI DALAM
TEKS ARTIKEL SISWA KELAS 12 SMK NEGERI 1
KECAMATAN KOTA BESI, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

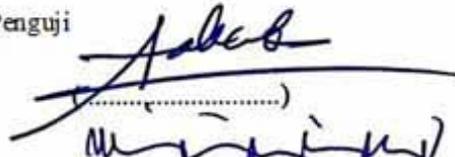
Affiah Prida Nur

A310180074

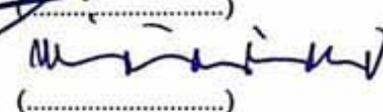
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari **Jumat, (24-06-2022)**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)



2. **Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)



3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. **Dr. Sutama, M.Pd**

NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Afifah Prida Nur

A310180074

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI DALAM TEKS
ARTIKEL SISWA KELAS 12 SMK NEGERI 1 KECAMATAN KOTA BESI,
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi yang terdapat dalam teks artikel siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi. Objek penelitian ini yaitu kesalahan morfologi pada artikel siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat dengan menyimak serta mencatat data secara teliti untuk mendapatkan data secara relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dan pilah unsur penentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada teks artikel siswa kelas 12 terdapat kesalahan morfologi seperti penulisan prefiks me-, ber-, ke-, di, se-, per-, sufiks -an, -nya, -i, konfiks, pleonasm, reduplikasi, dan proses pemajemukan, selain kesalahan-kesalahan penulisan di atas, masih terdapat beberapa kesalahan seperti kerancuan dalam kalimat, kesalahan penulisan kata asing yang membuat beberapa kalimat menjadi rancu atau tidak jelas, dan kesalahan penggunaan kata baku yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Artikel, Kesalahan Berbahasa, Morpologi

Abstract

This study aimed to analyze the morphological errors found in the article texts of the 12th-grade students of SMK Negeri 1 Kota Besi. The object under study was the morphological errors in the article text of class 12 students of SMK Negeri 1 Kota Besi. The data collection techniques were listening and note-taking techniques by listening and recording data carefully to obtain data that were relevant and in accordance with the objectives of the study. The data analysis method used in this study was the method of dividing and sorting the determining elements. The results showed that in the article texts of the 12th-grade students, there were morphological errors, such as in writing the prefixes me-, ber-, ke-, di-, se-, per-, suffixes -an, -nya, -i, confix, pleonasm, reduplication, and compounding. In addition to the writing errors mentioned, there were still some errors such as ambiguity in the sentences, errors in the use of standard words that are not in accordance with the Indonesian language rules, and errors in writing foreign words that make some sentences ambiguous or unclear.

Keywords: Article, Language Error, Morphology

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk manusia berkomunikasi dengan sesamanya, manusia juga berkomunikasi menggunakan beberapa media seperti radio, televisi, telepon, atau internet. Menurut H. Maulana (2020:300) bahasa adalah suatu alat yang dapat dipakai untuk mempersatukan bangsa, khususny bangsa multicultural yang memiliki keragaman bahasa.

Dalam mempelajari tentang bahasa ini akan selalu bersangkutan dengan yang namanya morfologi. Morfologi adalah suatu bidang keilmuan linguistik yang mempelajari struktur

bahasa. Dalam morfologi juga mencakup kata dan bagian dalam struktur bahasa. Kridalaksana (dalam Rohmadi, dkk, 2018: 5) mendefinisikan morfologi sebagai bidang bahasa yang mempelajari mengenai morfem dan kombinasi-kombinasinya. Morfologi memiliki peran penting dalam stuktur kebahasaan karena bermanfaat dalam pembentukan kata, kalimat, paragraf, bahkan wacana agar struktur kata dalam kalimat mudah dipahami oleh pembaca.

Kesalahan dalam berbahasa masih banyak terjadi dalam kehidupan bahkan saat berbicara dan menulis padahal kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam menjalin komunikasi antar manusia. Metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau pembelajar dalam mempelajari bahasa, baik itu belajar bahasa pertama ataupun bahasa target (Kalee, S. Dkk, 2018:290). Sedangkan, Menurut Nurwicaksono, dkk (2018:140) Kesalahan berbahasa dikatakan sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah penggunaan bahasa itu sendiri. Penyimpangan yang terjadi akibat kesalahan berbahasa meliputi, kesalahan penulisan kata, kalimat, atau menggunakan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Prameswari dan Dewi, 2020:28). Apabila kesalahan terus terjadi tanpa adanya pembenaran dapat menyebabkan kesalahpahaman yang berlanjut, karena bahasa itu sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan. Menurut Crystal (dalam Mantasiah dan Yusri, 2020:3) analisis kesalahan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan yang dilakukan oleh pelajar yang sedang mempelajari bahasa asing atau menggunakan bahasa kedua dengan menerapkan teori linguistik. Manusia itu makhluk ciptaan Tuhan sebagai makhluk sosial, sehingga manusia itu tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan alat komunikasi sebagai bentuk interaksi kepada makhluk sosial lainnya, sehingga manusia harus memahami bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Berkomunikasi adalah sesuatu yang disebut dengan berbicara satu sama lain dan dapat dipahami oleh pendengar maupun pembicara dalam suatu pembicaraan tersebut. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berhubungan dengan morfologi, yaitu suatu bidang dalam linguistik yang mempelajari kata atau morfem dalam bahasa. Secara luas morfologi merupakan suatu sistem dari suatu bahasa, yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa karena perannya dalam pembentukan kata atau morfem. Kata atau morfem ini berperan sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar dalam linguistik. Menulis dapat dilakukan dimana saja, seperti karya ilmiah, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Menurut Munarsih

(2015:1) menulis adalah kegiatan memilih kata, menyusun kalimat, mulai dari kalimat yang mudah hingga kalimat yang susah, dan membuat paragraf agar menjadi wacana yang lengkap dan utuh. Salah satu bentuk penyaluran ide dengan menulis adalah kegiatan mengarang. Menurut Dalman (2016:85), Mengarang merupakan kegiatan dalam berpikir dengan mengutarakan isi pendapat diri sendiri kemudian menuangkannya kedalam sebuah tulisan.

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang seharusnya siswa sudah dapat membuat struktur kata dalam kalimat dengan benar, pada kelas 12 siswa SMK memiliki materi pembelajaran menulis teks artikel, tetapi pada penulisan artikel siswa masih memiliki beberapa kesalahan dalam bidang morfologi. Artikel merupakan karangan faktual (berdasarkan fakta) yang disusun secara lengkap dengan ketentuan syarat panjang artikel untuk diterbitkan oleh media cetak maupun online dengan tujuan menyampaikan fakta dan gagasan yang dapat mendidik, menghibur, dan meyakinkan pembacanya. Penelitian terkait permasalahan tersebut menarik untuk dibahas dalam mengetahui kesalahan-kesalahan morfologi dalam karangan siswa SMK Negeri 1 Kota Besi dan bagaimana pemilihan kata yang tepat dalam kesalahan-kesalahan morfologi tersebut.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan rangkaian kata-kata atau keterangan-keterangan sebagai hasil penelitiannya. Menurut Moleong (dalam Zaim, 2014:13) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian bahasa sebagai penyesuaian diri dalam menghadapi pola-pola yang akan digunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam bidang morfologi yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang terdapat dalam artikel siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel-artikel siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak dan mencatat data secara teliti untuk mendapatkan data secara relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik simak adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa yang terdapat dalam sumber data. Menurut Zaim (2014:91) teknik simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan pencatatan dengan kartu data yang sesuai dengan suatu objek yang diteliti. Teknik tersebut digunakan untuk mengumpukkan data artikel siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi untuk dianalisis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih.

Menurut Mamik (2015:133) analisis data adalah proses yang paling penting dalam penelitian. Analisis data dikatakan juga dengan mengolah suatu data. Selain dilakukan untuk menganalisis data, metode tersebut juga digunakan untuk pengorganisasian data sehingga data kesalahan penulisan artikel yang terkumpul dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahannya dalam bidang morfologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data-data kesalahan berbahasa bidang morfologi dari beberapa teks artikel yang ditulis oleh siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan berbahasa.

3.1 Kesalahan penulisan prefiks

- **Prefiks me-**

- (1) Jika Anda masih ingin *mengkonsumsi* mie instan tetapi ingin tetap sehat Anda harus melakukannya sesuai saran penyajian.

Penulisan kata 'mengonsumsi' pada kalimat di atas tepat karena kata 'mengonsumsi' disebutkan sebagai hasil dari proses afiksasi yang diantaranya adalah morf *me(N)-i* dan morfem *konsumsi*. Proses afiksasi *me(N)-i* dan *konsumsi* adalah *me(N) + konsumsi -i = mengonsumsi*, sehingga penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan EBI atau Ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan huruf *k* yang terdapat dalam morfem *konsumsi* menjadi luluh karena diawali dengan morf *me(N)* dan menghasilkan alomorf [*meng-*] (Maulana Danar dkk, 302: 2020). Berdasarkan penjelasan pada KBBI, diketahui bahwa bentuk baku yang tepat adalah 'mengonsumsi'. Kesalahan penulisan juga terdapat pada frasa 'tetapi ingin sehat'. Frasa tersebut membuat kalimat di atas menjadi tidak efektif dan artinya tidak jelas.

Perbaikan: Jika Anda masih ingin *mengonsumsi* mie instan tetapi ingin tetap sehat Anda harus melakukannya sesuai saran penyajian.

- **Prefiks per-**

- (1) Beberapa kampanye anti-plastik untuk beberapa produk sudah sering diadakan, namun tetap *pemasalahan* akan sampah plastik ini tidak pernah terduga kapan akan berhentinya.

Kata *pemasalahan* di atas merupakan bentuk pemakaian imbuhan yang salah. Jika kata tersebut untuk membentuk nomina dengan penambahan prefiks, maka harus dengan prefiks *per-* dan sufiks *-an*. Dengan demikian, kata dasar *masalah* menjadi *permasalahan* bentuk nomina (Kemendikbud, 2014: 20).

Perbaikan: Beberapa kampanye anti-plastik untuk beberapa produk sudah sering diadakan, namun tetap permasalahan sampah plastik ini tidak pernah terduga kapan akan berhentinya.

3.2 Kesalahan Penulisan sufiks

- Sufiks –an

(1) Selain mudah didapatkan, jenis *makan* yang satu ini juga memiliki rasa yang nikmat. Penulisan kata '*makan*' pada kalimat tersebut salah karena pelepasan sufiks –an sebagai frasa subjek. Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Beberapa contoh akhiran –kan, -an, -i, -nya, dan –wan (Milandari, dkk, 2020:75). Pada kalimat tersebut termasuk dalam kategori kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki subjek dan objek. Berdasarkan kaidah bahasa, nomina yang berasal dari verba harus diberi sufiks -an. Makna sufiks -an pada kalimat tersebut adalah sesuatu yang dimakan (Sumadi, 2015:118—119). Oleh karena itu, kata makan tersebut seharusnya ditulis makanan. Perbaikan: Selain mudah didapatkan, jenis makanan yang satu ini juga memiliki rasa yang nikmat

- Konfiks ke-an

(2) Banyak remaja yang mengalami kurang energi kronis tetapi *membiarkan*nya karena mereka pikir hal itu tidak mengganggu keseharian. Kalimat di atas merupakan kalimat aktif transitif yang terdiri dari klausa inti dan bawahan. Pada klausa inti, predikat tidak boleh diawali oleh kata *yang*, sedangkan pada klausa bawahan perlu ditambahi pelaku untuk menghasilkan satu klausa utuh karena kata *membiarkan* merupakan verba aktif yang membutuhkan subjek (Kemendikbud, 2014:18). Selain itu, kata *kurang* yang mengikuti kata *mengalami* yang merupakan verba tidak tepat karena kata verba tersebut butuh objek. Dengan demikian, kata *kurang* dapat ditambahi imbuhan pembentuk nomina, yaitu *ke—an* sehingga menjadi *kekurangan* (Kemendikbud, 2014:35). Perbaikan: Banyak remaja mengalami kekurangan energi yang kronis tetapi membiarkannya karena mereka pikir hal itu tidak mengganggu keseharian.

3.3 Penulisan Reduplikasi

(1) KKP juga berperan aktif dalam kerjasama regional/bilateral dengan negara lain dalam rangka *bersamama-sama* menjaga kesehatan laut. Pada kalimat tersebut ditemukan satu kesalahan morfologis, yaitu berupa kesalahan reduplikasi. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *bersama-samaan*. Menurut Sumadi (2015:132) reduplikasi yang digabung dengan afiks ber-an memiliki makna

intensitas atau saling. Pada penggunaan afiks ber- dikaitkan dengan bentuk dasar maka penulisan afiks ber- tersebut seharusnya melekat (Pratama, 2018:26). Reduplikasi tersebut dinilai tidak sesuai dengan konteks dari kalimat itu. Oleh karena itu, pembenaran penulisan reduplikasi tersebut ialah, “*bersama-sama*”. Pengulangan dengan afiksasi ini merupakan proses berurutan yang terjadi pada dua proses, proses tersebut terjadi dengan perulangan atau pembubuhan imbuhan (Supriyati dan Putri, 2022:137-138).

Perbaikan: KKP juga berperan aktif dalam kerjasama regional/bilateral dengan negara lain dalam rangka *bersama-sama* menjaga kesehatan laut.

3.4 Kesalahan Pleonasme

- (1) di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam desain digital yang terus berkembang juga menghadirkan *banyak tugas-tugas* baru bagi pemangku dan penyelenggara pendidikan untuk menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan metode daring.

Pada kalimat tersebut ditemukan satu kesalahan morfologis, yaitu kesalahan pleonasme. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *banyak tugas-tugas*. Maesaroh (2021:31) mendefinisikan kesalahan pleonasme sebagai pemakaian secara berlebihan yang sebenarnya tidak diperlukan, baik untuk penegas arti maupun hanya sebagai gaya pada kalimat. Maknanya tetap utuh walaupun salah satu unsurnya dihilangkan. Kata *tugas-tugas* sudah memberikan keterangan jamak sehingga tidak perlu diberi kata *banyak* sebelumnya atau dapat pula tidak perlu ada reduplikasi kata *tugas*.

Perbaikan: di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam desain digital yang terus berkembang juga menghadirkan *banyak tugas* baru bagi pemangku dan penyelenggara pendidikan untuk menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan metode daring.

3.5 Proses Pemajemukan

- (2) Rencana pemindahan *ibukota* dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan pemerintahan pusat yang mampu mencerminkan karakter Indonesia dan mampu mengakomodasi pembangunan yang visioner dalam jangka panjang.

Kata *ibukota* merupakan kata majemuk dari dua morfem dasar, yakni *ibu* dan *kota*. Kata tersebut juga menghasilkan makna gramatikal baru yang mewadahi konsep mengenai kota yang menjadi pusat kedudukan pemerintahan pusat suatu negara dan himpunan unsur administratif. Kata majemuk disini Penyimpangan penggunaan kata melalui penggabungan atau pemaduan dua kata dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna (Uswati dan Rina, 2019:129). Makna dari kata ini pun berangkat

dari kata *kota* itu sendiri dengan penambahan morfem *ibu* untuk menciptakan makna baru. Kata ini semestinya ditulis terpisah sebagaimana morfem *ibu* menjelaskan morfem *kota* itu sendiri (Munaf dalam Basyaruddin, 2015: 131).

Perbaikan: Rencana pemindahan ibu kota dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan pemerintah pusat yang mampu mencerminkan karakter Indonesia dan mampu mengakomodasi pembangunan yang visioner dalam jangka panjang.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian di atas mengenai “Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Artikel Siswa Kelas 12 SMK Negeri 1 Kota Besi”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penulisan teks artikel siswa kelas 12 dalam penulisannya masih mengalami beberapa kesalahan berbahasa bidang morfologi, kesalahan-kesalahan tersebut didominasi pada kesalahan morfologi yaitu kesalahan penulisan prefiks me-, ber-, ke-, di-, se-, per-, kesalahan penulisan sufiks -an, sufiks -nya, sufiks -i, kesalahan penulisan konfiks ke-an, kesalahan penulisan pleonasme, kesalahan penulisan duplikasi, kesalahan proses pemajemukan. Selain kesalahan-kesalahan penulisan di atas, masih terdapat beberapa kesalahan seperti kerancuan dalam kalimat, kesalahan penulisan kata asing yang membuat beberapa kalimat menjadi rancu atau tidak jelas, dan kesalahan penggunaan kata baku yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agan, S., & Puspitoningrum, E. (2021). Kosa Kata Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(2), 63–74.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Basyaruddin. (2015). Kata Majemuk Bahasa Indonesia Suatu Kajian Linguistik Transformasional Generatif. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, 26(2), 121–141.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Darheni, N. (2009). Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Secara Morfologis dan Fonologis. *Jurnal Sosioteknologi*, 8(17), 646–666.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang

- Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 72–80.
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412–418. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.394
- HP, A., & Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum* (Cet.1). Jakarta: Erlangga.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2017). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *VISIPENA*, 8(1), 124–134.
- Kalee, S., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Error Analysis on the Use of Affixation in Indonesian Paper Written By Thai Student. *Lingua Cultura*, 12(3), 289. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i3.4307>
- Kartika, D., Rahayu, P., & Hidayat, E. (2021). Analisis Kesalahan Afiksaisi dan Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 9 Agustus, 868–878.
- Kemendikbud. (2014a). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014b). *Kalimat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumawardhani, P. (2018). The Error Analysis of Derivational Morphology in EFL's English Narrative Composition. *International Journal of Language Education*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.26858/ijole.v2i1.4857>
- Lestari, O. (2018). *Variasi Ragam Bahasa dalam Kehidupan Remaja*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Maaliki, M. D., Anggar, R., Nafisah, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataaran Morfologi, EBI, dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 68–91. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.671>
- Maesaroh, S. (2021). Kesalahan Pleonasme dan Kontaminasi pada Karangan Deskriptif Siswa SMA. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 29–34.
- Maimunah, Nofrita, M., & Putri, D. (2022). Penggunaan Reduplikasi dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Journal of Literature Rokania*, 1(1), 19–27.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*.

Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Maulindah, R., & Uswati, T. S. (2019). Kesalahan Morfologi pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 125–136. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5210>
- Milandari, B. D., Muhdar, S., & Nurmiwati. (2020). Kesalahan Pemakaian Afiksasi pada Berita Politik di Surat Kabar Lombok Post. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 71–78. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2659>
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Cerpen Suaramerdeka.com. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 38–50.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (cet-1). Yogyakarta : Deepublish.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nisa, K., & Suyitno, I. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1), 1–13.
- Nurdianasari, N., Mardiyah, N. N., Satrijono, H., Hutama, F. S., & Rukmana, L. P. (2022). Penggunaan Kata Serapan Istilah Asing dalam Teks Nonfiksi Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 315–322.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>
- Pratama, B. A. (2018). Kesalahan Afiksasi dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya di MA Bidayatul Hidayah. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 21–39.
- Pratami, R. (2020). Analisis Wacana Kritis pada Penggunaan Bahasa Asing Dalam Iklan Televisi "Floridina ". *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, III(II), 241–254.
- Ramadani, R. A., Putra, I. K. G. D., Sudarma, M., & Giriantari, I. A. D. (2021). A New Technology on Translating Indonesian Spoken Language Into Indonesian Sign Language System. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 11(4),

3338–3346. <https://doi.org/10.11591/ijece.v1i1i4.pp3338-3346>

- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliat.
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2018). *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Romadhon, S. D., & Basuki, I. A. (2018). Bahan Ajar Menulis Artikel Opini dengan Metode Pembelajaran Curah Gagasan. *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 215–222.
- Setyani, S. N. (2021). Kata Pinjaman dan Kata Asing dalam Iklan Nivea. *E-Journal Identitaet*, 10(2).
- Sumadi. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Supriyati, & Anisa, P. S. (2022). Penggunaan Betuk Reduplikasi dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 132–139.
- Sutrisna, D. (2017). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(2), 64–73.
- Tim Visi Yustisia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia: Panduan Resmi Terbaru*. Jakarta: PT. Visimedia Pustaka.
- Triyanto, Haryanto, Y., Musaljon, Adiningsih, Y., & Nuryani, R. (2018). Analisis Fenomena Kata Serapan Bahasa Asing dalam Penulisan di Ruang Publik. *FASCHO: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 01–08.
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online.id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>
- Widyanti, E. N. (2018). Penggunaan Kosakata Asing dan Serapan dalam Teks Berita Olahraga Koran Harian Jawa Pos Edisi Agustus — September 2018. *BAPALA*, 5(2), 1–10.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Penerbit FBS UNP Press Padang.